E-ISSN : 3025-1311
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 11 No 5 Tahun 2026

PEMANFAATAN BUBUK ALPUKAT, KOPI, DAN AIR TIMUN DALAM MELEMBABKAN, MENGATASI KULIT LELAH DAN KUSAM, SERTA MENGHALUSKAN

Luthfia Ad-Dina
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh

Email: luthfiaaddina9@gmail.com

ABSTRACT

Facial skin is vulnerable to exposure to ultraviolet radiation, pollution, and unhealthy lifestyles, requiring appropriate and safe skin care. The use of natural ingredients is an alternative approach for developing simple and accessible skin care treatments. This study aimed to determine the effectiveness of a facial mask made from avocado powder (Persea americana), coffee powder (Coffea sp.), and cucumber water (Cucumis sativus L.) in helping moisturize the skin, reduce the appearance of tired and dull skin, and smooth facial skin. The study was conducted from April 25 to 29, 2026, at the Laboratory of MTsN 1 Banda Aceh using a descriptive method. Data were collected through an organoleptic assessment questionnaire, open interviews, and documentation. Five panelists evaluated the mask based on aroma, color, texture, and sensation during use. The results showed an average organoleptic score of 86.25%, categorized as very good, with aroma at 80%, color at 90%, texture at 85%, and sensation at 90%. Observations indicated improvements in skin moisture, brightness, and smoothness after mask application. No irritation reactions were observed among the panelists during the study. These findings indicate that the combination of avocado powder, coffee powder, and cucumber water has potential as a simple and accessible natural facial skin care alternative.

***Keywords**: natural facial mask; avocado powder; coffee powder; cucumber water; skin moisture*

ABSTRAK

Kulit wajah merupakan bagian tubuh yang rentan terhadap paparan sinar ultraviolet, polusi, dan gaya hidup yang kurang sehat sehingga memerlukan perawatan yang tepat dan aman. Pemanfaatan bahan alami menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan perawatan kulit yang sederhana dan mudah diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas masker wajah berbahan bubuk alpukat (*Persea americana*), bubuk kopi (*Coffea* sp.), dan air timun (*Cucumis sativus* L.) dalam membantu melembapkan kulit, mengatasi tampilan kulit lelah dan kusam, serta menghaluskan kulit wajah. Penelitian dilaksanakan pada 25–29 April 2026 di Laboratorium MTsN 1 Banda Aceh dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui angket penilaian organoleptik, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Penilaian dilakukan oleh lima panelis terhadap aspek aroma, warna, tekstur, dan sensasi penggunaan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penilaian organoleptik sebesar 86,25% dengan kategori sangat baik, meliputi aroma 80%, warna 90%, tekstur 85%, dan sensasi 90%. Pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kelembapan, kecerahan, dan kehalusan kulit setelah penggunaan masker. Tidak ditemukan reaksi iritasi pada panelis selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi ketiga bahan berpotensi menjadi

Article History
Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker
No 237.u873247.fh8374

Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

alternatif perawatan kulit wajah alami yang sederhana dan mudah dibuat.

Kata Kunci: masker wajah alami; bubuk alpukat; bubuk kopi; air timun; kelembapan kulit

A. PENDAHULUAN

Kulit merupakan salah satu bagian tubuh yang memiliki peran penting dalam melindungi tubuh dari berbagai pengaruh lingkungan. Sebagai organ terluar, kulit berfungsi sebagai pelindung, membantu mengatur suhu tubuh, serta berperan sebagai alat indera. Kondisi kulit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan tempat seseorang beraktivitas. Indonesia yang beriklim tropis memperoleh paparan sinar matahari dalam jumlah relatif tinggi sepanjang tahun. Paparan sinar ultraviolet (UV), khususnya UV-B, apabila terjadi secara berlebihan dapat memberikan dampak kurang baik terhadap kondisi kulit. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan kulit wajah menjadi bagian penting dalam menjaga kondisi kulit agar tetap sehat, lembap, dan nyaman. Salah satu bentuk perawatan yang banyak digunakan adalah masker wajah, yang dapat diaplikasikan pada kulit untuk membantu membersihkan, menyegarkan, dan mempertahankan kelembapan kulit. Perbedaan kondisi kulit setiap individu juga menyebabkan kebutuhan terhadap produk perawatan wajah menjadi beragam, sehingga diperlukan pilihan perawatan yang sesuai dengan karakteristik kulit masing-masing (As'ary et al., 2022).

Penggunaan bahan alami dalam perawatan kulit menjadi salah satu alternatif yang semakin mendapat perhatian karena Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Berbagai tanaman dan buah-buahan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar kosmetik, termasuk alpukat (*Persea americana*), kopi (*Coffea* sp.), dan mentimun (*Cucumis sativus* L.). Alpukat tidak hanya dikenal sebagai bahan pangan dengan kandungan nutrisi yang tinggi, tetapi juga memiliki berbagai komponen yang berpotensi dimanfaatkan dalam bidang perawatan kulit. Pemanfaatan bahan alami dalam kosmetik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya masker wajah yang dibuat dengan cara relatif sederhana. Penggunaan bahan alami juga memberikan peluang untuk memanfaatkan sumber daya lokal menjadi produk yang memiliki nilai guna lebih tinggi. Hal tersebut menjadikan pengembangan masker berbahan alami relevan untuk dilakukan, khususnya dalam menghasilkan alternatif perawatan wajah yang sederhana dan mudah dibuat (Avinka et al., 2022).

Alpukat memiliki potensi yang cukup besar sebagai bahan dalam perawatan kulit karena mengandung berbagai vitamin dan komponen lemak yang dapat mendukung pemeliharaan kondisi kulit. Kandungan tersebut antara lain vitamin A, E, C, K, B6, B1, folat, dan asam pantotenat. Kandungan lemak dalam alpukat juga dapat memberikan sifat emolien yang membantu mempertahankan kelembutan permukaan kulit. Pemanfaatan alpukat dalam sediaan kosmetik telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya, termasuk dalam formulasi masker wajah. Selain alpukat, kopi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bahan dalam produk topikal karena mengandung berbagai senyawa bioaktif yang dapat memberikan nilai tambah dalam perawatan kulit. Kopi juga memiliki karakteristik aroma yang khas sehingga dapat memengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu produk. Dengan demikian, alpukat dan kopi memiliki karakteristik yang berbeda tetapi berpotensi saling melengkapi apabila digunakan dalam suatu formulasi masker wajah (Drealos, 2018).

Selain alpukat dan kopi, mentimun merupakan bahan alami yang memiliki karakteristik sesuai untuk dikembangkan dalam perawatan kulit. Mentimun memiliki kandungan air yang tinggi sehingga dapat memberikan sensasi segar dan mendukung hidrasi pada permukaan kulit. Kandungan lain yang terdapat pada mentimun juga mendukung pemanfaatannya dalam bidang perawatan. Dalam suatu sediaan masker, air timun dapat berfungsi sebagai komponen cair

yang membantu mencampurkan bahan-bahan berbentuk bubuk sekaligus memberikan karakteristik kesegaran pada produk. Penggunaan air timun bersama alpukat dan kopi menjadi menarik karena ketiganya memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu alpukat yang berpotensi mendukung kelembutan dan kelembapan kulit, kopi yang memiliki senyawa bioaktif serta karakteristik eksfoliasi, dan timun yang kaya akan air. Kombinasi ketiga bahan tersebut berpotensi menghasilkan produk masker dengan manfaat yang saling melengkapi (Zulkarnain et al., 2013).

Penelitian mengenai pemanfaatan bahan alami sebagai bahan masker wajah telah dilakukan sebelumnya, tetapi sebagian besar penelitian yang menjadi dasar dalam proposal ini masih berfokus pada penggunaan satu bahan atau kombinasi bahan tertentu. Penelitian mengenai alpukat, misalnya, telah mengembangkan alpukat sebagai bahan dalam formulasi masker wajah, sedangkan penelitian lain memanfaatkannya dalam sediaan pelembap. Mentimun juga telah dikaji sebagai bahan dalam perawatan kulit wajah, sementara kopi telah ditinjau potensinya untuk digunakan dalam formulasi topikal. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa masing-masing bahan memiliki potensi dalam bidang perawatan kulit, tetapi belum secara khusus mengkaji penggunaan **bubuk alpukat, bubuk kopi, dan air timun secara bersamaan** dalam satu formulasi masker sederhana dengan fokus pada kelembapan, kondisi kulit lelah dan kusam, serta kehalusan kulit. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang dapat dikembangkan melalui penggabungan ketiga bahan alami tersebut dalam satu produk (Minerva & Murni, 2019).

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Penggabungan bubuk alpukat, kopi, dan air timun diharapkan dapat menghasilkan suatu masker wajah yang tidak hanya memanfaatkan potensi masing-masing bahan, tetapi juga menghasilkan karakteristik produk yang dapat diterima oleh pengguna. Kebutuhan terhadap produk perawatan yang praktis, mudah dibuat, dan memanfaatkan bahan yang relatif mudah diperoleh menjadi salah satu alasan penelitian ini penting untuk dilakukan. Selain manfaat bahan, penerimaan pengguna terhadap produk juga perlu diperhatikan melalui karakteristik organoleptik, seperti aroma, warna, tekstur, dan sensasi saat digunakan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik organoleptik merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengembangan masker wajah karena dapat memengaruhi penerimaan pengguna terhadap produk yang dihasilkan (Nugraha, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dan potensi masker wajah yang dibuat dari bubuk alpukat, kopi, dan air timun dalam membantu melembapkan kulit, mengatasi tampilan kulit lelah dan kusam, serta menghaluskan kulit wajah. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui tingkat penerimaan panelis terhadap karakteristik organoleptik masker yang meliputi aroma, warna, tekstur, dan sensasi penggunaan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi mengenai potensi kombinasi ketiga bahan alami tersebut sebagai alternatif perawatan kulit wajah yang sederhana dan mudah dibuat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemanfaatan bahan alami lokal sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai formulasi dan efektivitas masker wajah berbahan alami (Benson et al., 2019).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan pengamatan langsung dan penilaian organoleptik untuk mengetahui pemanfaatan masker wajah berbahan bubuk alpukat, bubuk kopi, dan air timun terhadap kondisi kulit wajah. Objek penelitian adalah masker wajah yang dibuat dari campuran bubuk alpukat, bubuk kopi, dan air timun, sedangkan subjek penelitian terdiri atas lima orang panelis yang memberikan penilaian terhadap karakteristik masker dan kondisi kulit sebelum serta sesudah penggunaan. Penelitian

dilaksanakan pada tanggal 25–29 April 2026 di Laboratorium MTsN 1 Banda Aceh. Pengamatan dilakukan dengan membandingkan kondisi kulit panelis sebelum dan sesudah masker diaplikasikan selama kurang lebih 15 menit. Indikator yang diamati meliputi kelembapan kulit, kecerahan kulit, tekstur permukaan kulit, minyak berlebih, dan sensasi kulit setelah penggunaan masker.

Prosedur penelitian diawali dengan menyiapkan alat dan bahan berupa mangkuk, pengaduk, blender, saringan halus, serta wadah atau cup bertutup. Bahan yang digunakan terdiri atas air timun yang telah diblender dan disaring, bubuk kopi, serta bubuk alpukat. Bubuk alpukat terlebih dahulu diukur menggunakan sendok takar, kemudian dicampurkan dengan bubuk kopi yang telah disaring hingga bertekstur lebih halus. Dalam pelaksanaan penelitian, bubuk alpukat digunakan sebanyak 2,5 sendok makan dan bubuk kopi sebanyak 2 jumput. Setelah kedua bahan tercampur, air timun yang telah dipisahkan dari ampasnya ditambahkan secara bertahap sebanyak 3 sendok takar sambil terus diaduk hingga seluruh bahan tercampur merata dan membentuk sediaan yang dapat digunakan. Masker kemudian didiamkan selama beberapa menit sebelum diaplikasikan pada wajah panelis. Setelah kurang lebih 15 menit, masker dibilas menggunakan air mengalir. Tahapan tersebut dilakukan untuk memperoleh sediaan masker yang homogen serta memungkinkan pengamatan terhadap perubahan kondisi kulit setelah penggunaan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga instrumen, yaitu angket penilaian organoleptik, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Angket digunakan oleh lima panelis untuk menilai empat karakteristik masker, yaitu aroma, warna, tekstur, dan sensasi penggunaan. Setiap aspek dinilai menggunakan skala skor dengan skor maksimal 4 untuk setiap panelis sehingga skor maksimal keseluruhan untuk lima panelis adalah 20. Data angket kemudian diolah menggunakan rumus persentase, yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimal total kemudian dikalikan 100%. Hasil persentase selanjutnya dikategorikan menjadi sangat baik untuk rentang 81–100%, baik untuk 61–80%, cukup untuk 41–60%, dan kurang baik untuk nilai di bawah 40%. Selain data organoleptik, wawancara terbuka digunakan untuk memperoleh tanggapan panelis mengenai kondisi kulit sebelum dan sesudah penggunaan masker, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama proses penelitian. Hasil pengamatan kondisi kulit dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan keadaan kulit sebelum dan sesudah penggunaan masker, sehingga dapat diketahui perubahan yang diamati pada aspek kelembapan, kecerahan, tekstur, minyak berlebih, dan sensasi kulit.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masker wajah yang dibuat dari kombinasi bubuk alpukat, bubuk kopi, dan air timun memiliki karakteristik yang dapat diterima oleh panelis serta menunjukkan perubahan positif pada kondisi kulit setelah penggunaan. Penilaian dilakukan terhadap beberapa aspek, yaitu aroma, warna, tekstur, dan sensasi penggunaan, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan terhadap kondisi kulit sebelum dan sesudah penggunaan masker. Berdasarkan hasil penilaian organoleptik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,25% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi ketiga bahan dapat menghasilkan sediaan masker dengan karakteristik yang cukup baik untuk digunakan sebagai perawatan kulit wajah sederhana. Temuan ini juga berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui potensi pemanfaatan bahan alami sebagai masker yang dapat membantu menjaga kelembapan, mengurangi tampilan kulit lelah dan kusam, serta menghaluskan kulit wajah (Nugraha, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi kulit, penggunaan masker selama kurang lebih 15 menit memberikan perubahan yang dirasakan oleh panelis, terutama kulit yang terasa lebih lembap dan halus serta tampak lebih segar setelah masker dibersihkan. Perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik bahan yang digunakan dalam masker.

Alpukat mengandung berbagai vitamin dan lemak yang berpotensi memberikan efek emolien sehingga membantu mempertahankan kelembutan permukaan kulit. Sementara itu, kandungan air yang tinggi pada timun dapat memberikan hidrasi pada permukaan kulit dan menghasilkan sensasi segar. Kombinasi kedua bahan tersebut dapat memberikan kondisi permukaan kulit yang lebih nyaman setelah penggunaan masker (Drealos, 2018).

Bubuk kopi dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap karakteristik dan penggunaan masker. Partikel bubuk kopi yang telah dihaluskan dan disaring dapat memberikan efek pembersihan mekanis ringan ketika masker diaplikasikan dan kemudian dibersihkan. Proses tersebut berpotensi membantu mengangkat kotoran dan sel kulit mati pada permukaan kulit sehingga kulit terasa lebih halus setelah penggunaan. Selain itu, kopi memiliki berbagai senyawa bioaktif yang menyebabkan bahan ini banyak dimanfaatkan dan dikaji dalam pengembangan produk perawatan kulit. Dengan demikian, keberadaan bubuk kopi tidak hanya memberikan aroma khas pada masker, tetapi juga mendukung karakteristik tekstur dan fungsi pembersihan permukaan kulit (Santos et al., 2021).

Hasil penilaian organoleptik menunjukkan bahwa warna dan sensasi penggunaan memperoleh penilaian yang sangat baik, sedangkan aroma dan tekstur juga memperoleh penilaian yang baik hingga sangat baik. Warna masker terbentuk secara alami dari perpaduan bubuk alpukat dan bubuk kopi, sedangkan aroma kopi menjadi karakteristik yang cukup dominan dalam sediaan. Tekstur masker dipengaruhi oleh bentuk bubuk dari bahan utama dan jumlah air timun yang ditambahkan sehingga menghasilkan konsistensi yang dapat diaplikasikan pada wajah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selain manfaat yang diharapkan, karakteristik fisik dan kenyamanan penggunaan merupakan aspek penting dalam menentukan penerimaan suatu produk kosmetik berbahan alami (Minerva & Murni, 2019).

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan pemanfaatan alpukat sebagai bahan dalam perawatan kulit, khususnya karena kandungan nutrisi dan lemaknya yang mendukung kelembutan serta kelembapan kulit. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa bahan alami dapat dimanfaatkan dalam formulasi kosmetik, termasuk masker wajah, dengan tujuan membantu menjaga kondisi kulit. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan kombinasi tiga bahan, yaitu bubuk alpukat, bubuk kopi, dan air timun, dalam satu sediaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengembangkan pemanfaatan satu bahan alami, tetapi mencoba menggabungkan karakteristik beberapa bahan untuk menghasilkan masker dengan manfaat yang saling melengkapi (Avinka, 2022).

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan adanya potensi air timun sebagai bahan pendukung dalam sediaan masker wajah. Kandungan air yang tinggi pada mentimun dapat memberikan kontribusi terhadap hidrasi dan sensasi segar selama maupun setelah penggunaan masker. Penggunaan air timun dalam penelitian ini memiliki fungsi ganda, yaitu membantu mencampurkan bahan-bahan berbentuk bubuk sekaligus memberikan komponen cair pada sediaan. Namun, perubahan kondisi kulit yang diamati dalam penelitian ini masih didasarkan pada pengamatan dan tanggapan panelis sehingga belum dapat digunakan untuk membuktikan efektivitas secara klinis atau menentukan besarnya perubahan kadar kelembapan kulit secara objektif (Zulkarnain et al., 2013).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi bubuk alpukat, bubuk kopi, dan air timun berpotensi dikembangkan sebagai alternatif masker wajah berbahan alami karena menghasilkan karakteristik organoleptik yang baik dan memberikan perubahan positif yang dirasakan pada kondisi kulit. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dasar pemanfaatan bahan-bahan yang relatif mudah diperoleh untuk menghasilkan produk perawatan wajah sederhana. Secara teoretis, hasil ini menunjukkan adanya peluang pengembangan kombinasi bahan alami dengan karakteristik yang saling melengkapi. Akan

tetapi, penelitian selanjutnya perlu menggunakan jumlah panelis yang lebih banyak, melibatkan berbagai jenis kulit, menggunakan alat pengukur kelembapan kulit, serta melakukan pengujian keamanan dan stabilitas sediaan agar efektivitas masker dapat diketahui secara lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Benson et al., 2019).

1. Penulisan Persamaan

Persamaan secara berurutan diikuti dengan penomoran angka dalam tanda kurung dengan margin rata kanan, seperti dalam (1). Gunakan equation editor untuk membuat persamaan. Beri spasi tab dan tulis nomor persamaan dalam tanda kurung. Untuk membuat persamaan Anda lebih rapat, gunakan tanda garis miring (/), fungsi pangkat, atau pangkat yang tepat. Gunakan tanda kurung untuk menghindari kerancuan dalam pemberian angka pecahan. Jelaskan persamaan saat berada dalam bagian dari kalimat, seperti berikut:

$$\Delta t = \frac{\Delta t}{\sqrt{1-\frac{v^2}{c^2}}} \qquad (1)$$

Pastikan bahwa simbol-simbol di dalam persamaan telah didefinisikan. Pendefensian persamaan dapat dilakukan sebelum maupun sesudah persamaan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan bubuk alpukat, kopi, dan air timun sebagai masker wajah alami yang dilaksanakan di Laboratorium MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 25–29 April 2026, dapat disimpulkan bahwa kombinasi ketiga bahan tersebut berpotensi digunakan sebagai alternatif perawatan kulit wajah alami untuk membantu menjaga kelembapan, mengurangi tampilan kulit lelah dan kusam, serta menghaluskan permukaan kulit. Bubuk alpukat berkontribusi melalui kandungan lemak dan vitamin yang mendukung kelembutan serta kelembapan kulit, sedangkan air timun yang memiliki kandungan air tinggi membantu memberikan hidrasi dan sensasi segar pada kulit. Bubuk kopi juga berperan dalam memberikan efek eksfoliasi mekanis ringan yang membantu membersihkan permukaan kulit sehingga kulit terasa lebih halus. Selain manfaat tersebut, hasil penilaian organoleptik menunjukkan rata-rata persentase sebesar **86,25%** yang termasuk kategori **sangat baik**, dengan aspek sensasi dan warna memperoleh nilai tertinggi sebesar 90%, tekstur 85%, dan aroma 80%, sehingga menunjukkan bahwa masker dapat diterima dengan baik oleh panelis. Selama penelitian berlangsung, tidak ditemukan reaksi iritasi pada panelis, tetapi hasil tersebut belum cukup untuk menyatakan keamanan secara umum karena pengujian dilakukan dalam skala terbatas. Secara ilmiah, hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa informasi awal mengenai pemanfaatan kombinasi tiga bahan alami yang relatif mudah diperoleh sebagai bahan masker wajah, sekaligus membuka peluang pengembangan produk perawatan kulit berbasis bahan alami yang sederhana dan bernilai guna. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan jumlah panelis yang lebih banyak dan beragam, melakukan pengukuran kelembapan kulit dengan instrumen yang lebih objektif, serta melakukan pengujian keamanan, stabilitas, dan efektivitas dalam jangka waktu yang lebih panjang agar manfaat dan keamanan masker dapat dibuktikan secara lebih kuat.

Ucapan Terimaka Kasih

Saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para pembimbing yang telah membimbing saya selama di MTsN 1 Banda Aceh ini. Saya harap artikel ini bisa bermanfaat bagi orang lain juga. Saya berterima kasih kepada kak Sakdiyah yang telah membimbing saya hingga selesai dalam penulisan artikel ilmiah ini. Semoga siapapun pembimbing saya, selalu diberikan kesehatan dan umur panjang oleh Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

As'ary, M. H., Ginting, R. I., & Suryanta, M. G. (2022). Mengidentifikasi jenis kulit wajah dalam pemilihan produk skin care menggunakan metode certainty factor. *Jurnal Sistem Informasi TGD, 1*(3), 139–148.

Avinka, V., Mardhiani, Y. D., & Susanto, R. (2022). Studi pustaka peningkatan nilai SPF.

Drealos, Z. (2018). Formulasi sediaan masker peel off dari ekstrak buah alpukat (*Persea americana* Mill) dengan variasi konsentrasi polivinil alkohol (PVA). *Journal of Pharmaceutical and Health Research, 4*(2), 303–311.

Minerva, & Murni, R. (2019). Pengaruh proporsi tepung biji alpukat dan madu terhadap sifat organoleptik masker wajah tradisional. *Jurnal Beauty and Cosmetology (JBC), 3*(1), 7–19.

Nugraha, T. D. (2023). *Program kreativitas mahasiswa avocado honey face mask*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Odetta. (2019). Formulasi sediaan fase spray gel kulit alpukat (*Persea americana* Mill) sebagai pelembab pada wajah. *Jurnal Forte, 2*(2), 112–119 .

Rahmawanty, D., Yulianti, N., & Fitriana, M. (2015). Formulasi dan evaluasi masker wajah peel-off mengandung kuersetin dengan variasi konsentrasi gelatin dan gliserin. *Media Farmasi, 12*(1), 17–32.

Santos, É. M. dos, et al. (2021). Coffee by-products in topical formulations: A review. *Trends in Food Science & Technology, 111*, 280–291.

Velasco, M. V. R., et al. (2014). Short-term clinical of peel-off facial mask moisturizers. *International Journal of Cosmetic Science, 36*, 355–360.

Vieira, R. P., Fernandes, A. R., Kaneko, T. M., Consiglieri, V. O., Pinto, C. A. S. O., et al. (2009). Physical and physicochemical stability evaluation of cosmetic formulations containing soybean extract fermented by *Bifidobacterium animalis*. *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences, 45*(3), 515–525.

Zulkarnain, dkk. (2013). Pengaruh kompos, pupuk kandang, dan custom-bio terhadap sifat tanah, pertumbuhan dan hasil tebu (*Saccharum officinarum* L.) pada Entisol di Kebun Ngrangkah-Pawon, Kediri. *Indonesian Green Technology Journal, 2*(1).